

Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Miftahul Ulfa¹, Abdurahman²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: Miftahululfa6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil tulisan teks eksposisi siswa terjadi banyak kesalahan karena tidak memperhatikan penulisannya seperti ejaan bahasa Indonesia dan diksi. Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. *Kedua*, mendeskripsikan penggunaan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dari penelitian ini berupa teks eksposisi yang diperoleh dari sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah kumpulan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang yang dikumpulkan saat pembelajaran bahasa Indonesia kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang lebih banyak memiliki ketepatan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Dari teks eksposisi siswa tersebut masih terdapat siswa yang belum memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dari 26 teks eksposisi siswa dengan 340 ketidaktepatan penulisan huruf, 96 ketidaktepatan penulisan kata, 172 ketidaktepatan penulisan tanda baca, dan 47 ketidaktepatan penulisan unsur serapan. *Kedua*, penggunaan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang lebih banyak memiliki kesesuaian diksi, ketepatan diksi, keekonomisan diksi, ketegasan diksi, dan kejelasan diksi. Dari teks eksposisi tersebut masih ada siswa yang belum paham tentang penggunaan diksi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan 22 ketidaksesuaian diksi, 30 ketidaktepatan diksi, 64 ketidakekonomisan diksi, 32 ketidaktegasan diksi, dan 43 ketidakjelasan diksi. Penyebab kesalahan ini karena siswa kurang paham dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan diksi (pemilihan kata).

Kata Kunci: *Ejaan Bahasa Indonesia, Diksi, Teks Eksposisi*

Abstract

This research was motivated by the results of writing exposition texts when students made many mistakes because they did not pay attention to their writing, such as Indonesian spelling and diction. The purpose of this research is as follows. First, it describes the use of Indonesian spelling in the exposition text of class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang. Second, to describe the use of diction in exposition texts for class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data from this study is in the form of exposition text obtained from research data sources. Source of data used in this research is document. The document used is a collection of exposition texts from class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang which were collected during Indonesian language lessons to the teacher. Based on the results of the study it can be concluded the following things. First, the use of Indonesian spelling in the exposition text of class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang has more accuracy in writing letters, writing words, writing punctuation marks, and writing absorption elements. From the student exposition

text there are still students who do not understand the use of Indonesian spelling, this can be proven from 26 student exposition texts with 340 inaccuracies in writing letters, 96 inaccuracies in writing words, 172 inaccuracies in writing punctuation marks, and 47 inaccuracies in writing absorption elements. Second, the use of diction in the exposition text of class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang has more diction suitability, diction accuracy, diction economy, diction firmness, and diction clarity. From the exposition text there are still students who do not understand the use of diction. This can be proven by 22 diction incompatibilities, 30 diction inaccuracies, 64 diction ineconomy, 32 diction indecisiveness, and 43 diction ambiguity. The cause of this error is because students do not understand the use of Indonesian spelling and diction (word selection).

Keywords: *Indonesia Spelling, Diction, exposition text*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan wahana penting bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran (Adam, 2021: 57). Pembelajaran bahasa Indonesia juga penting ketika kita ingin mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis (Noermanzah, et al., 2018). Salah satu pembelajaran yang penting dikuasai yaitu pembelajaran menulis (Azmi & Abdurahman, 2019). Menulis adalah bagian yang tidak terpisahkan di bidang studi bahasa Indonesia karena menulis harus dikuasai oleh siswa, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (Sarnan, 2018).

Banyak orang yang menganggap menulis sebagai kegiatan yang paling sulit dipelajari sekaligus menantang (Styati & Irawati, dalam Fauzan, dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan Kharisma et al., (2022) menulis adalah proses yang rumit, karena menulis membutuhkan kemampuan kognitif dalam mengenali beberapa segmen bahasa untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas (Kharisma, et al., 2022). Walaupun sulit, siswa secara perlahan ditekankan untuk bisa memiliki kemampuan menulis yang baik.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia baik jenjang SMP dan SMA masih menggunakan pembelajaran berbasis teks. Sejalan dengan pendapat (Amril & Emidar, 2020:37) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 mengusung pembelajaran yang berbasis teks. Berbagai jenis tulisan dapat tercipta dari adanya aktivitas menulis. Salah satu jenis tulisan yang dapat dihasilkan yaitu teks eksposisi. Khatrin dan Abdurahman (2020:113) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII SMP/MTs. Nopriani & Pebrianti (2019) mengatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan gagasan atau pendapat seseorang. Teks eksposisi mengikuti tiga tahapan penting, yaitu tesis dengan mengumumkan masalah atau topik yang bersangkutan, argumen mendukung tesis dengan memberikan bukti dan contoh, dan pernyataan kembali tesis atau kesimpulan dengan menyimpulkan argumen dan memperkuat poin pandangan penulis (Maelasari, 2020).

Menulis teks eksposisi penting dikuasai oleh setiap siswa. Tetapi, masih banyak kendala, kekurangan, dan permasalahan yang terjadi dalam menulis teks eksposisi. Menulis siswa sangat rendah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang SMP ini siswa mengalami peralihan dari anak-anak menuju remaja. Siswa masih tergolong pemula untuk mampu menulis sebuah teks dengan baik dan benar. Hal ini bukan masalah baru lagi dalam dunia pendidikan (Trismanto, 2017:64).

Permasalahan yang sering terjadi adalah siswa tidak mampu menulis teks dengan baik, siswa kurang kreatif dalam menuangkan idenya atau gagasannya, penulisan masih kurang baik, siswa mendapatkan informasi yang minim karena kurang membaca, penggunaan bahasa dalam menulis teks eksposisi masih sederhana. Selain itu, siswa malas saat menulis teks eksposisi karena kurangnya pengetahuan dan

pembelajaran yang kurang produktif (Mahmur, dkk, 2020:173). Siswa bingung dan tidak tahu apa yang akan mereka tulis. Seperti yang dikatakan Puja (dalam Apriliana, 2022) banyak siswa yang kesulitan menulis materi atau bahan yang digunakan untuk menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks berkaitan erat dengan penggunaan ejaan dan diksi. Adanya menulis teks ini dapat melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan dan diksi yang baik dan benar. Dalam menulis teks, penggunaan ejaan dan diksi harus diperhatikan agar tidak ada kesalahan yang terjadi. Ditemukannya kesalahan penulisan dalam karangan siswa menandakan bahwa pelajaran mengarang dan menulis di sekolah belum berhasil. Siswa tidak memperhatikan dengan cermat teknik dalam menulis sehingga menimbulkan kesalahan baik dalam isi maupun bahasa yang digunakan. Siswa cenderung tidak memperhatikan ejaan dan pilihan kata (diksi) yang mereka gunakan.

Dalam menulis teks eksposisi, penggunaan ejaan dan diksi perlu diperhatikan agar tidak terdapat kesalahan. Kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan ejaan dan pilihan kata (diksi) yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penggunaan ejaan dan diksi yang secara lisan maupun tulisan tidak sesuai dengan kaidah dalam tata bahasa Indonesia.

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penggunaan ejaan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. *Kedua*, mendeskripsikan penggunaan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang digunakan dengan tidak melibatkan angka-angka atau uji statistik, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang dikaji secara empiris. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif dalam penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Di dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Tujuan dari adanya penelitian menggunakan metode deskriptif ini untuk mendapatkan, memberikan, dan mengungkapkan gambaran secara jelas mengenai kesalahan ejaan dan diksi dalam teks eksposisi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang didapatkan dari teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Karangan yang dianalisis berjumlah 26 karangan dan terdiri atas 80 paragraf, 275 kalimat, dan 2723 kata. Hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi aspek ejaan yang terdiri dari (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan. Kemudian aspek diksi yang terdiri dari (1) kesesuaian pemilihan kata, (2) ketepatan pemilihan kata, (3) keekonomisan pemilihan kata, (4) ketegasan pemilihan kata, dan (5) kejelasan pemilihan kata.

1. Ejaan Bahasa Indonesia

a) Penulisan Huruf dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 26 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi penulisan huruf yang terdapat pada lampiran 3 Penulisan huruf berkaitan

dengan ketepatan dalam penulisan huruf kapital dan kecil. Analisis penulisan huruf diukur berdasarkan ketepatan dalam penulisan huruf yang digunakan. Ketepatan dalam penulisan huruf yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Ketepatan dan Ketidaktepatan Penulisan huruf

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
16.042	340	16.382

Berdasarkan hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ditemukan ketepatan penulisan huruf lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan huruf. Ketepatan penulisan huruf ditemukan sebanyak 16.042 huruf, sedangkan ketidaktepatan penulisan huruf ditemukan sebanyak 340 huruf. Jadi, jika dilihat dari ketepatan penulisan huruf dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketepatan penulisan huruf lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan huruf.

(1) ... Hutan merupakan Tempat semua Para Hewan dan Tumbuhan hidup ... (A.1)

Kata *Tempat*, *Para*, *Hewan*, dan *Tumbuhan* pada kalimat di atas seharusnya ditulis dengan awalan huruf kecil karena ia berada bukan pada awal kalimat tetapi di tengah kalimat. Jadi, penulisan kalimat di atas yang benar adalah berikut ini.

Data Siswa	Seharusnya
Hutan merupakan Tempat semua Para Hewan dan Tumbuhan hidup ...	Hutan merupakan tempat semua para hewan dan tumbuhan hidup ...

(2) ... Di indonesia sampah sangat sekali mengganggu Lingkungan... (U.1)

Kata *indonesia* dan *Lingkungan* pada teks di atas tidak tepat dalam penulisan hurufnya. Kata *indonesia* merupakan nama tempat atau lokasi dan seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, sementara kata *lingkungan* berada pada akhir kalimat seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Jadi, penulisan kalimat di atas yang benar adalah berikut ini.

Data Siswa	Seharusnya
Di indonesia sampah sangat sekali mengganggu Lingkungan ...	Di Indonesia sampah sangat seklaai mengganggu lingkungan...

b) Penulisan Kata dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 26 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi penulisan kata yang terdapat pada lampiran 4 Penulisan kata berkaitan dengan ketepatan dalam menuliskan kata. Ketepatan penulisan kata yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Ketepatan dan Ketidaktepatan Penulisan Kata

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
2.628	96	2.724

Berdasarkan hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ditemukan ketepatan penulisan kata lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan kata. Ketepatan penulisan kata ditemukan sebanyak 2.628 kata, sedangkan ketidaktepatan penulisan kata ditemukan sebanyak 96 kata. Jadi, jika dilihat dari ketepatan penulisan kata dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketepatan penulisan kata lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan kata.

(1) ...kegiatan belajar dilingkungan sekolah dapat berjalan baik... (I.8)

Penulisan kata pada kalimat di atas tidak tepat. Kata *dilingkungan* pada kalimat di atas seharusnya ditulis terpisah antara partikel *di-* + *lingkungan*. *Lingkungan* merupakan tempat atau keterangan tempat sehingga harus ditulis terpisah dengan partikel *di-*. Jadi, penulisan yang benar sebagai berikut.

Data Siswa	Seharusnya
...kegiatan belajar <i>dilingkungan</i> sekolah dapat berjalan baik...	...kegiatan belajar <i>di lingkungan</i> sekolah dapat berjalan baik...

(2) ... Dengan lingkungan bersih nyamuk tidak berkeliaran disekitar kita sehingga penyakit DBD tidak ada lagi... (N.7)

Penulisan kata pada kalimat di atas tidak tepat. Kata *disekitar* pada kalimat di atas seharusnya ditulis terpisah antara partikel *di-* + *sekitar*. *Sekitar* merupakan lokasi atau keterangan tempat sehingga harus ditulis terpisah dengan partikel *di-*. Jadi, penulisan yang benar sebagai berikut.

Data Siswa	Seharusnya
...Dengan lingkungan bersih nyamuk tidak berkeliaran <i>disekitar</i> kita sehingga penyakit DBD tidak ada lagi...	...Dengan lingkungan bersih nyamuk tidak berkeliaran <i>di sekitar</i> kita sehingga penyakit DBD tidak ada lagi...

c) Penulisan Tanda Baca dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 26 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi penulisan tanda baca yang terdapat pada lampiran 5. Penulisan tanda baca berkaitan dengan ketepatan dalam menuliskan tanda baca. Ketepatan penulisan tanda baca yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Ketepatan dan Ketidaktepatan Penulisan Tanda Baca

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
265	172	437

Berdasarkan hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ditemukan ketepatan penulisan tanda baca lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan tanda baca. Ketepatan penulisan tanda baca ditemukan sebanyak 265 tanda baca, sedangkan ketidaktepatan penulisan tanda baca ditemukan sebanyak 172 kata. Jadi, jika dilihat dari ketepatan penulisan tanda baca dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketepatan penulisan tanda baca lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan tanda baca.

(1) ... hutan adalah sumber pernapasan bagi semua makhluk hidup, (F.1)

Kalimat di atas seharusnya diakhiri dengan tanda titik karena merupakan akhir dari kalimat, bukan diakhiri dengan tanda koma. Tanda koma dipakai untuk memisahkan partikel dengan inti kalimat, sedangkan tanda titik menjadi penanda dari sebuah kalimat. Jadi, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

Data Siswa	Seharusnya
... hutan adalah sumber pernapasan bagi semua makhluk hidup,	... hutan adalah sumber pernapasan bagi semua makhluk hidup.

(2) ... Orang orang sering sekali membuang sampah sembarangan... (H.5)

Kalimat di atas terjadi kesalahan pada kata *orang orang*, seharusnya kata *orang orang* diberi tanda baca hubung (-) karena merupakan unsur kata ulang sehingga menjadi *orang-orang*. Jadi, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

Data Siswa	Seharusnya
... <i>Orang orang</i> sering sekali membuang sampah sembarangan...	... <i>Orang-orang</i> sering sekali membuang sampah sembarangan...

d) Penulisan Unsur Serapan dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 26 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi penulisan unsur serapan yang terdapat pada lampiran 6 Penulisan unsur serapan berkaitan dengan ketepatan dalam menuliskan unsur serapan. Ketepatan penulisan unsur serapan yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Ketepatan dan Ketidaktepatan Penulisan Unsur Serapan

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
110	47	157

Berdasarkan hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ditemukan ketepatan penulisan unsur serapan lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan unsur serapan. Ketepatan penulisan unsur serapan ditemukan sebanyak 110 unsur serapan, sedangkan ketidaktepatan penulisan unsur serapan ditemukan sebanyak 47 kata. Jadi, jika dilihat dari ketepatan penulisan unsur serapan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketepatan penulisan unsur serapan lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan penulisan unsur serapan.

(1) ... aktipitas dan resiko kita akan baik... (G.9)

Penulisan unsur serapan pada kalimat di atas masih belum tepat. Kata *aktipitas* dan *resiko* di atas menggunakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *activity* dan *risk*, kata tersebut sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *aktivitas* dan *risiko*. Penulisan unsur serapan masih mengalami kesalahan. Jadi, penulisan yang benar ialah sebagai berikut.

Data Siswa	Seharusnya
... <i>aktipitas</i> dan <i>resiko</i> kita akan baik...	... <i>aktivitas</i> dan <i>risiko</i> kita akan baik...

(2) ... Selain itu ekosistim makhluk hidup terganggu.... (Z.7)

Penulisan unsur serapan pada kalimat di atas masih belum tepat. Kata *ekosistim* di atas merupakan unsur serapan dari bahasa Inggris yaitu *ecosystem*, yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ekosistem*. Jadi, penulisan yang benar ialah sebagai berikut.

Data Siswa	Seharusnya
... Selain itu <i>ekosistim</i> makhluk hidup terganggu....	... Selain itu <i>ekosistem</i> makhluk hidup terganggu....

2) Diksi

a) Kesesuaian dan Ketidakesesuaian Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 24 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi kesesuaian diksi yang terdapat pada lampiran 7. Kesesuaian diksi berkaitan dengan pemilihan diksi yang sesuai. Kesesuaian diksi yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Kesesuaian dan Ketidakesesuaian Diksi

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
2.702	22	2.724

Hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ialah ditemukan kesesuaian diksi lebih dominan dibandingkan ketidakesesuaian diksi. Kesesuaian diksi ditemukan sebanyak 2.702 diksi sedangkan ketidakesesuaian diksi ditemukan sebanyak 22 diksi. Jadi, jika dilihat dari kesesuaian diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa kesesuaian diksi lebih dominan dibandingkan ketidakesesuaian diksi.

(1) ... manusia membuat hutan menjadi meninggal... (A.5)

Kata *meninggal* tidak sesuai digunakan dalam kalimat tersebut karena kata *meninggal* pada umumnya digunakan untuk manusia umum saja, sedangkan untuk tumbuhan lebih sesuai digunakan kata *mati*.

Data Siswa	Seharusnya
... manusia membuat hutan menjadi <i>meninggal</i> manusia membuat hutan menjadi <i>mati</i> ...

(2) ... lahan tidur dibuat manusia menjadi pabrik... (P.8)

Kata *tidur* tidak sesuai digunakan dalam kalimat di atas sesuai. Agar kalimat di atas menjadi efektif kata *tidur* diganti menjadi *kosong*.

Data Siswa	Seharusnya
... lahan <i>tidur</i> dibuat manusia menjadi pabrik...	... lahan <i>kosong</i> dibuat manusia menjadi pabrik...

b) Ketepatan dan Ketidaktepatan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 24 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi ketepatan diksi yang terdapat pada lampiran 8. Ketepatan diksi berkaitan dengan pemilihan diksi yang tepat. Ketepatan diksi yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Ketepatan dan Ketidaktepatan Diksi

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
2.694	30	2.724

Hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ialah ditemukan ketepatan diksi lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan diksi. Ketepatan diksi ditemukan sebanyak 2.694 sedangkan ketidaktepatan diksi ditemukan sebanyak 30 diksi. Jadi, jika dilihat dari ketepatan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketepatan diksi lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan diksi.

(1) ... masyarakat akan kesusahan dari dampak tanah longsor... (C.6)

Pada kalimat di atas kata *kesusahan* tidak tepat digunakan, seharusnya kata yang lebih tepat digunakan yaitu *kesulitan*. Jadi, *kesusahan* dan *kesulitan* memiliki makna yang sama, tetapi harus tepat digunakan dalam kalimat yang ditulis.

Data Siswa	Seharusnya
... masyarakat akan <i>kesusahan</i> dari dampak tanah longsor...	... masyarakat akan <i>kesulitan</i> dari dampak tanah longsor...

(2) ... bersihkan lingkungan untuk terhindar di penyakit... (H.4)

Pada kalimat di atas kata *di* tidak tepat digunakan karena memiliki makna kurang tepat, seharusnya kata *di* diganti menjadi *dari*. Kata *di* digunakan ketika kata kerjanya memiliki arti diam atau berhenti, sedangkan jika kata kerjanya memiliki arti bergerak atau menyatakan kedatangan lebih tepatnya menggunakan kata depan *dari*.

Data Siswa	Seharusnya
... bersihkan lingkungan untuk terhindar <i>di</i> penyakit...	... bersihkan lingkungan untuk terhindar <i>dari</i> penyakit...

c) Keekonomisan dan Ketidakekonomisan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 24 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi keekonomisan diksi yang terdapat pada lampiran 9. Keekonomisan diksi berkaitan dengan pemilihan diksi yang ekonomis, tidak berlebihan, dan tidak mubazir. Keekonomisan diksi yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Keekonomisan dan Ketidakekonomisan Diksi

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
2.660	64	2.724

Hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ialah ditemukan keekonomisan diksi lebih dominan dibandingkan ketidakekonomisan diksi. Keekonomisan diksi ditemukan sebanyak 2.660 diksi sedangkan ketidakekonomisan diksi ditemukan sebanyak 64 diksi. Jadi, jika dilihat dari keekonomisan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa keekonomisan diksi lebih dominan dibandingkan ketidakekonomisan diksi.

(1) ... kepada para banyak pendaki juga harus menjaga kelestarian hutan agar tidak terbakar lagi... (D.7)

Kalimat di atas terdapat ketidakekonomisan diksi yaitu pada kata *para* atau *banyak*. Kata *para* atau *banyak* salah satunya tidak diperlukan dalam kalimat tersebut karena mubazir. Sebaiknya, kata *para* atau *banyak* bisa dihilangkan salah satunya.

Data Siswa	Seharusnya
... kepada para banyak pendaki juga harus menjaga kelestarian hutan agar tidak terbakar lagi...	... kepada para pendaki juga harus menjaga kelestarian hutan agar tidak terbakar lagi...

(2) ... Kebersihan sangat penting dan sangat penting sekali bagi kita.... (E.4)

Kalimat di atas terdapat ketidakekonomisan diksi yaitu pada kata *sangat*, *penting*, dan *sangat*. Kata *sangat*, *penting*, dan *sangat* tidak diperlukan dalam kalimat tersebut karena mubazir. Sebaiknya, kata *sangat*, *penting*, dan *sangat* dihilangkan saja.

Data Siswa	Seharusnya
... Kebersihan <i>sangat penting dan sangat penting</i> sekali bagi kita....	... Kebersihan penting sekali bagi kita...

d) Ketegasan dan Ketidaktegasan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 24 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi ketegasan diksi yang terdapat pada lampiran 10. Ketegasan diksi berkaitan dengan pemilihan diksi yang tegas. Ketegasan diksi yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 8
Ketegasan dan Ketidaktegasan Diksi

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
2.692	32	2.724

Hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ialah ditemukan ketegasan diksi lebih dominan dibandingkan ketidaktegasan diksi. Ketegasan diksi ditemukan sebanyak 2.692

diksi sedangkan ketidaktegasan diksi sebanyak 32 diksi. Jadi, jika dilihat dari ketegasan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketegasan diksi lebih dominan dibandingkan ketidaktegasan diksi.

(1) ... jangan rusak dan bakar hutan kita... (A.11)

Pada kalimat di atas terdapat ketidaktegasan diksi yaitu pada kata *jangan*. Sebaiknya setelah kata *jangan* ditambahkan partikel *-lah* agar kalimat tersebut memiliki makna yang jelas dan tegas. Penambahan partikel *-lah* bertujuan agar kata *jangan* memiliki ketegasan.

Data Siswa	Seharusnya
... <i>jangan</i> rusak dan bakar hutan kita...	... <i>janganlah</i> rusak dan bakar hutan kita...

(2) ... pemerintah harap masyarakat tidak merusak hutan ... (L.7)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan ketegasan diksi yaitu pada kata *harap*. Sebaiknya untuk lebih memberikan ketegasan dalam kalimat tersebut kata *harap* diberikan penonjolan dengan memberikan imbuhan awalan *-meng* dan imbuhan akhiran *-kan* sehingga menjadi *mengharapkan* agar memiliki ketegasan atau penekanan.

Data Siswa	Seharusnya
... pemerintah <i>harap</i> masyarakat tidak merusak hutan pemerintah <i>mengharapkan</i> masyarakat tidak merusak hutan ...

e) Kejelasan dan Ketidakjelasan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan penelitian pada 24 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diidentifikasi ketegasan diksi yang terdapat pada lampiran 11. Ketegasan diksi berkaitan dengan pemilihan diksi yang tegas. Kejelasan diksi yang tertulis dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 9
Kejelasan dan Ketidakjelasan Diksi

Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
2.681	43	2.724

Hasil yang terdapat di dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ialah ditemukan ketegasan diksi lebih dominan dibandingkan ketidaktegasan diksi. Ketegasan diksi ditemukan sebanyak 2.681 diksi sedangkan ketidaktegasan diksi ditemukan sebanyak 43 diksi. Jadi, jika dilihat dari ketegasan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dapat disimpulkan bahwa ketegasan diksi lebih dominan dibandingkan ketidaktegasan diksi.

(1) ... pada pohon akar air tidak dihisap lagi... (G.1)

Pada kalimat di atas terdapat pemilihan kata atau diksi yang tidak jelas. Di mana tertulis *pada pohon akar* yang memiliki makna ambigu antara jenis pohon akar atau bagian akar pada pohon. Seharusnya

ditambahkan kata *bagian* di antara kata *pohon* dan *akar* untuk memperjelas kalimat tersebut.

Data Siswa	Seharusnya
... <i>pada pohon akar</i> air tidak dihisap lagi...	... <i>pada pohon bagian akar</i> air tidak dihisap lagi...

(2) ...siswa sampah selalu berhubungan setiap hari... (Z.3)

Pada kalimat di atas terdapat pemilihan kata atau diksi yang tidak jelas. Di mana tertulis *siswa sampah* yang memiliki makna dan arti yang tidak jelas dan ambigu antara mengatakan *siswa sampah* (sindiran/kata tidak sopan) atau *hubungan siswa dan sampah*. Seharusnya ditambahkan kata *dan* antara kata siswa dan sampah untuk memperjelas kata.

Data Siswa	Seharusnya
... <i>siswa sampah</i> selalu berhubungan setiap hari...	... <i>siswa dan sampah</i> selalu berhubungan setiap hari...

b. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian pada bagian ini akan diuraikan dua hal yaitu, (1) penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dan (2) penggunaan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

1. Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui bahwa semua tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang yang diteliti menunjukkan kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Ejaan adalah bentuk kesalahan baik tulisan terkecil pada tingkat linguistik. Kesalahan yang tampaknya kecil ini sebenarnya menyebabkan banyak kesalahan. Jika hal ini kurang diperhatikan dapat terjadi salah tafsir, pembaca menjadi bingung dan pokok bahasan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.

Dari kategori kesalahan ejaan yang diberikan untuk setiap teks, dapat disimpulkan bahwa kategori baik memiliki kesalahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang. Pada teks yang mendapat kategori baik, kesalahannya minimal dan tidak terlalu terlihat. meskipun begitu perlu perbaikan. Sekalipun teks dengan kategorinya cukup, kesalahan ejaan mulai muncul dan mengganggu makna dan isi teks, penggunaan ejaan harus diperhatikan dan diperbaiki. Meskipun teks dengan kategori kurang memiliki banyak kesalahan yang muncul dalam teks, kesalahan ejaan dalam teks harus diatasi dan diperbaiki untuk mencapai tujuan yang disampaikan oleh teks.

Penggunaan huruf dan tanda baca merupakan salah satu kesalahan yang sering ditemukan. Siswa SMP Negeri 2 Bayang kelas VIII banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf dan tanda baca. Dalam hal ini mereka salah menggunakan huruf kapital dan salah menempatkan tanda baca dalam tulisan. Selain itu, ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf kecil, dan pemakaian tanda baca dalam tulisan siswa. Mereka tidak menempatkan kaidah penulisan yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Saddhono (2012:44) yang mengatakan bahwa kesalahan ejaan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan penulisan judul karangan (penulisan huruf kapital dan tanda petik), kesalahan penulisan tanda koma, tanda titik, dan kesalahan penulisan kata depan.

Dari hasil penelitian, kesalahan penggunaan ejaan yang paling banyak ditemukan ialah kesalahan penulisan huruf sebanyak 340 kesalahan, kemudian kesalahan penulisan kata sebanyak 96 kesalahan,

kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 172 kesalahan, dan kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 47 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa terletak pada penulisan huruf dan penulisan tanda baca. Menurut Ariningsih et al, (2012:44) mengatakan bahwa kesalahan ejaan yang sering dilakukan yaitu kesalahan penulisan judul karangan, kesalahan penulisan tanda koma, tanda titik, dan kesalahan penulisan kata depan. Apriliana dan Avini (2018) kesalahan ejaan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

Berdasarkan temuan di atas dan penjelasannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang belum mengetahui ketepatan penggunaan ejaan yang benar dalam sebuah tulisan. Dalam hal ini ejaan yang dipakai dalam penulisan ialah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan memperdalam ilmu bahasa yang mereka miliki, hal ini dikarenakan ketepatan dalam menggunakan ejaan dapat memperjelas tulisan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

2. Penggunaan Diksi dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penelitian ini membahas kesalahan pemilihan kata dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan dalam bidang diksi ini dilihat berdasarkan kriteria pemilihan kata, yaitu kesesuaian, ketepatan, keekonomisan, ketegasan dan kejelasan. Dari hasil penelitian. kesalahan diksi yang paling banyak ditemukan ialah ketidaksesuaian diksi sebanyak 22 diksi, ketidaktepatan diksi sebanyak 30 diksi, ketidakekonomisan diksi sebanyak 64 diksi, kesalahan ketegasan diksi sebanyak 32 diksi, dan ketidakjelasan diksi sebanyak 43 diksi.

Dilihat dari kategori kesalahan diksi yang telah diberikan pada setiap teks, dapat dipahami bahwa kategori baik memiliki kesalahan yang lebih sedikit dibanding kategori cukup baik dan kurang. Pada teks yang mendapat kategori baik, kesalahan diksi yang dilakukan masih minim dan tidak terlalu mencolok, namun kesalahan tersebut juga harus diperbaiki. Sementara pada teks dengan kategori cukup baik, kesalahan diksi mulai terlihat jelas dan mengganggu makna Jan isi dari teks, penggunaan diksi harus diperhatikan dan diperbaiki. Sedangkan teks dengan kategori kurang memiliki banyak kesalahan diksi yang sangat menonjol di dalam teks, kesalahan diksi yang terdapat di dalam teks tersebut harus diatasi dan diperbaiki untuk mencapai maksud yang hendak ingin disampaikan dari teks. Kesalahan diksi dapat menimbulkan penyalah artian makna, menimbulkan makna ganda dan juga membuat pembaca tidak mengerti dengan apa yang hendak disampaikan dari teks, sehingga kesalahan diksi harus dihindari seminim mungkin.

Kriteria pemilihan kata yang pertama adalah kesesuaian diksi, setiap kata yang dipilih harus sesuai dengan maksud yang hendak di capai. Tingkatan pembaca dan pendengar juga harus menjadi perhatian dalam kesesuaian pemilihan kata. Kesesuaian pemilihan kata diukur berdasarkan kesejajaran (paralelisme) dari kalimat. Chaer (2011:377) mengatakan bahwa kesejajaran atau paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang dibentuk dengan cara membentuk beberapa kalimat dengan unsur-unsur yang mirip atru hampir sama baik tentang jumlah, isi, maupun pola-pola kata yang digunakan.

Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat pula oleh pembaca atau pendengarnya. Ketidaktepatan pemilihan kata banyak ditemukan dalam karangan teks siswa, bentuk kesalahan yang ditemukan ini meliputi kesalahan pembentukan kata, dan penulisan kata yang tidak tepat. Ketidaktepatan pemilihan kata berkaitan dengan salah dalam pembentukan kata, penulisan kata, dan makna yang tidak tepat. Hal ini sejalan dengan Arifin (2009:39) yang mengatakan ketidaktepatan penulisan kata berkaitan dengan penggunaan awalan, akhiran, peluluhan bunyi, penyengauan kata dasar, dan lain-lain.

Kesalahan penggunaan diksi yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah ketidakekonomisan diksi, hal ini berkaitan dengan penggunaan kata yang tidak berdaya guna atau pemborosan kata. Pemborosan kata sering ditemukan di dalam karya tulis siswa, hal ini sejalan dengan Mardianti, dkk (2016, 63) yang mengatakan pemborosan kata sering juga ditemukan dalam karangan siswa karena penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan dan tidak tepatnya pilihan kata yang digunakan siswa untuk mengungkapkan gagasannya.

Ketidaktegasan dan ketidakjelasan diksi masih terdapat di dalam karangan teks eksposisi siswa. Pilihan kata yang digunakan tidak memberikan penekanan atas makna yang hendak di sampaikan. Terdapat juga beberapa pilihan kata yang memiliki makna tidak jelas, sehingga membuat pembaca tidak memahami teks ataupun memiliki makna ambigu

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kata. Siswa cenderung memilih kata yang tidak tepat, menggunakan kata yang tidak berdaya guna, dan juga memiliki makna ganda. Hal ini dikarenakan siswa masih kurangnya minat siswa dalam membaca yang menyebabkan minimnya kosa kata siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis menyebabkan siswa kurang kreatif dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penyebab kurangnya penggunaan diksi oleh siswa ialah sebagai berikut. *Pertama*, menanamkan kebiasaan siswa dalam membaca. *Kedua*, menguatkan motivasi siswa dalam menulis. *Ketiga*, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang banyak terjadi kesalahan. hal ini dapat dibuktikan dari 26 eksposisi siswa yang terdiri atas 80 paragraf, 275 kalimat, dan 2743 kata. Dalam teks tersebut terdapat 340 ketidaktepatan pemakaian huruf, 96 ketidaktepatan penulisan kata, 172 ketidaktepatan pemakaian tanca baca, dan 47 ketidaktepatan penulisan unsur serapan. Hal ini membuktikan masih adanya siswa yang belum memahami pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. *Kedua*, penggunaan diksi dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang banyak terjadi kesalahan masih ada siswa yang belum paham tentang penggunaan diksi. Hal ini dapat dibuktikan dari 26 teks eksposisi yang terdiri dari 2743 kata. Dalam teks tersebut terdapat 22 ketidaksesuaian diksi, 30 ketidaktepatan diksi, 64 ketidakekonomian diksi, 32 ketidaktegasan diksi, dan 43 ketidakjelasan diksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Andi. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4-(21): 54-61.
- Amril, Khairalfi Jumanisa & Emidar. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 37-45.
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). "Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227- 232.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ariningsih, Nur Endah, dkk. (2012). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1 (1): 40-53.

- Azmi, W., & Abdurahman. (2019). Pengaruh Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 190-199.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, Umar, Aulya, S.F, dan Noor, W. N. (2020). Writing Error Analysis in Exposition Text of the EFL Junior High School Students. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, Vol. 5 No. 2, 517-533.
- Kharisma, Anisa Paramudita Cahya, dkk. (2022). An Error Analysis of Students' Linguistics Features in Writing Hortatory Exposition Text at MAN 2 Kota Serang. *Journal of Linguistics, Literacy, and Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 26-34.
- Khatriin & Abdurahman. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 112-120.
- Maelasari, Neneng. (2020). Menulis Teks Eksposisi dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41-49.
- Mahmur, Hasbullah, dan Masrin. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169-184.
- Mardianti, Tuti, Imam Suwardi Wibowo, Maizar Karim. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pena*, 6(2), 51-64.
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 172.
- <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i2.1636>.
- Nopriani, Henny dan Pebrianti, Ike Tri. (2019). *Asyik Menulis Teks Eksposisi*. Sleman: Deepublish.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sarnan. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 201-212.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Jurnal Bangun Rekapima*, 3(1), 62-67.